

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2011:32):

“Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”.

Dalam penyusunan penelitian ini, objek penelitian yang penulis teliti, yaitu budaya organisasi yang merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara penulis dalam menganalisis data.

Menurut Sugiyono (2012:5) adalah:

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.”

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi empiris, karena penelitian dilakukan terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi dan pengalaman. Menurut Sugiyono (2012:2):

“Penelitian studi empiris adalah cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.”

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan penelitian studi empiris.

Menurut Moh. Nazir (2011:89):

“Metode deskriptif adalah studi menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat dimana termasuk didalamnya studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok individu serta studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisir bias dan memaksimalkan reabilitas.”

Di dalam penelitian ini, metode deskriptif menjelaskan tentang budaya organisasi, kualitas sistem informasi akuntansi, dan kualitas informasi. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut Moh. Nazir (2011:91) sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu //perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Adapun analisis verifikatif yang dilakukan penulis sebagai berikut:

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh budaya organisasi terhadap implementasi sistem informasi akuntansi dan implikasinya pada kualitas informasi.
2. Pada penelitian ini penulis melakukan beberapa analisis, analisis tersebut merupakan hasil dari rumusan yang ada pada Bab 1, adapun urutan analisis yang dilakukan oleh penulis, yaitu:
 - a. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.
 - b. Setelah metode pengumpulan data kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diteliti, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar penyusunan pertanyaan atau kuesioner.
 - c. Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari masing-masing indikator akan dijabarkan dalam sebuah daftar pernyataan (kuesioner) yang kemudian kuesioner ini dibagikan kepada bagian yang bersangkutan dengan masalah yang diuji, dimana masing-masing indikator memiliki lima jawaban dengan masing-masing

nilai berbeda, tiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor akan menghasilkan skala pengukuran ordinal. Tiap jawaban dibutuhkan skor 1 sampai dengan 5.

- d. Apabila data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan, dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik, untuk menilai variabel Budaya Organisasi(X), variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y), dan variabel Kualitas Informasi (Z), maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut yaitu hubungan antara budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan implikasinya pada kualitas informasi pada perusahaan BUMN Bidang Sarana Angkutan Darat di Kota Bandung.

3.1.3 Unit Analisis

Dalam penyusunan penelitian ini unit analisis yang penulis teliti adalah pengguna sistem, objek penelitian yang akan diteliti adalah budaya organisasi yang merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas sistem

informasi akuntansi dan kualitas sistem informasi akuntansi pada kualitas informasi. Adapun perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan BUMN bidang sarana angkutan darat di Kota Bandung.

3.2 Definisi Variabel dan Pengukuran serta Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Penegrtian variabel penelitian menurut Sugiyono (2012:59) adalah: ... Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (variabel bebas) dengan satu variabel dependen (terikat) dan satu variabel *intervening*. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2012:59):

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) adalah Budaya Organisasi. Menurut Tunstal (1983) dalam Wirawan (2007) mendefinisikan budaya organisasi sebagai berikut:

“Suatu kepercayaan, kebiasaan, nilai, norma perilaku, dan cara melakukan bisnis yang unik bagi setiap organisasi yang mengatur pola aktivitas dan tindakan organisasi, serta melukiskan pola implisit, perilaku, dan emosi yang muncul yang menjadi karakteristik dalam organisasi.”

Adapun yang dijadikan dimensi untuk variabel budaya organisasi yaitu meliputi:

1. Misi (*Mission*)
2. Keterlibatan (*Involvement*)
3. Adaptabilitas (*Adaptability*)
4. Konsistensi (*Consistency*)

Sumber: Denison *et al* (2012:14)

2. Variabel *Intervening* (Variabel Sisipan)

Menurut Sugiyono (2012:61):

“Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *intervening* (Y) adalah Kualitas Sistem Informasi menurut Azhar Susanto (2008:16)) adalah sebagai berikut:

“Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan integrasi dan harmonisasi antar komponen sistem informasi akuntansi berupa perangkat keras, perangkat lunak, sumberdaya manusia, prosedur, basis data, jaringan data dan komunikasi”

Berikut Dimensi kualitas sistem informasi akuntansi meliputi :

1. Fleksibilitas (*Flexibility*)
2. Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use*)
3. Keandalan sistem (*Reliability*)
4. Integrasi (*Integrastion*)

Sumber : DeLone dan McLean (2003)

3. Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2012:59):

“Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Z) adalah Kualitas Informasi. Menurut Mc. Leod dalam Azhar Susanto (2009:40) menjelaskan kualitas informasi sebagai berikut:

“Informasi dikatakan berkualitas apabila memiliki ciri-ciri yaitu seperti:
Akurat, relevan, tepat waktu, dan lengkap”.

Adapun yang dijadikan dimensi untuk kualitas informasi menurut Mc. Leod & Schell (2007:46):

1. Akurat (*Accuracy*)
2. Ketepatan waktu (*Timelines*)
3. Relevansi (*Relevancy*)
4. Kelengkapan (*Completeness*)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan pedoman bagi pembuatan kuesioner guna memperoleh data yang akurat dari responden. Penelitian ini terdiri dari variabel X (Budaya Organisasi) dan variabel Y (Kualitas Sistem Informasi Akuntansi) dan variabel Z (Kualitas Informasi). Berikut disajikan tabel mengenai dimensi dan indikator variabel.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Budaya Organisasi (X) Sumber: Denison <i>et al.</i> (2012:14)	Suatu kepercayaan, kebiasaan, nilai, norma perilaku, dan cara melakukan bisnis yang unik bagi setiap organisasi yang mengatur pola aktivitas dan tindakan organisasi, serta melukiskan pola implisit, perilaku, dan emosi yang muncul yang menjadi karakteristik dalam organisasi	Karakteristik Budaya Organisasi:		
		1. Misi (<i>Mission</i>)	- Arah strategi - Tujuan & Sasaran - Visi	Ordinal
		2. Keterlibatan (<i>Involvement</i>)	- Pemberdayaan - Orientasi tim - Pengembangan kemampuan	Ordinal
		3. Adaptabilitas (<i>Adaptability</i>)	- Menciptakan perubahan - Fokus pelanggan - Pembelajaran organisasi	Ordinal
		4. Konsistensi (<i>Consistency</i>)	- Nilai-nilai inti - Kesepakatan - Koordinasi & Integrasi	Ordinal

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel *Intervening*

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Menurut Azhar Susanto (2008:16) Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan integrasi dan harmonisasi antar komponen sistem informasi akuntansi berupa perangkat keras, perangkat lunak, sumberdaya manusia, prosedur, basis data, jaringan	Karakteristik kualitas Sistem informasi Akuntansi:		
		1. Kemudahan Pengaksesan (<i>Flexibility</i>)	- Sistem informasi bisa beradaptasi dalam memenuhi kebutuhan pengguna terutama dalam menghadapi	Ordinal

	data dan komunikasi.		perubahan lingkungan - Sistem informasi bisa menyesuaikan dengan perubahan tuntutan dari pengguna. - Perancangan sistem informasi harus berguna untuk semua orang yang akan membutuhkannya.	
		2. Kemudahan penggunaan (<i>Ease of use</i>)	- Mudah digunakan ketika input data. - Mudah digunakan ketika mengoperasikan sistem informasi.	Ordinal
		3. Keandalan Sistem (<i>Reliability</i>)	- Sejauh mana pengguna dapat menganggap bahwa sistem akan tersedia bagi pengguna. - Sistem informasi dirancang untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan. - Sistem informasi	Ordinal

<p>Sumber : DeLone dan McLean (2003)</p>			<p>menyediakan informasi yang dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sistem informasi bisa memberikan dukungan dalam akuntansi keuangan dan fungsi pelaporan akuntansi perpajakan. - Sistem informasi akuntansi menyediakan keyakinan bahwa produksi dan volumenya berada dalam cost yang minimal. - Sistem informasi berkontribusi dalam meningkatkan “nilai” dari perusahaan 	
	<p>4. Integrasi (<i>Integration</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Integrasi secara harmonis dari komponens Sistem informasi akuntansi - Integrasi dari dari berbagai sistem pengolahan transaksi 	<p>Ordinal</p>	

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Dependen

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kualitas Informasi (Z)	Informasi dikatakan berkualitas apabila memiliki ciri-ciri yaitu seperti: Akurat, relevan, tepat waktu, dan lengkap.	Karakteristik Kualitas Informasi:		
		1. Akurasi (<i>Accuracy</i>)	- <i>Verifiability</i> / Pemastian - Bebas dari kesalahan	Ordinal
		2. Ketepatan Waktu (<i>Timeliness</i>)	- Ketersediaan informasi - Teknologi terbaru	Ordinal
		3. Relevansi (<i>Relevancy</i>)	- Memberikan manfaat terhadap pemakai - Terdapat catatan detail	Ordinal
Sumber: Mc. Leod & Schell (2007:46)	Sumber : Mc. Leod dalam Azhar Susanto (2009:40)	4. Kelengkapan (<i>Completeness</i>)	- <i>Comprehensive</i> - Dapat dimengerti	Ordinal

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013, 115) adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Sedangkan yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna sistem informasi pada perusahaan BUMN Bidang Sarana Angkutan Darat di Kota Bandung yaitu PT Kereta Api Indonesia dan Perum DAMRI sebanyak 45 orang. Populasi penelitian adalah subjek yang berhubungan dengan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan implikasinya pada kualitas informasi.

3.3.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sugiyono (2012:121) mengatakan:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Menurut Sugiyono (2012:81):

“Ukuran sampel merupakan besarnya sampel yang akan diambil untuk melaksanakan suatu penelitian dari sejumlah populasi yang telah ditentukan.”

Besarnya sampel dapat ditentukan secara statistik maupun melalui estimasi penelitian. Dalam penelitian ini sampel yang akan diteliti dan dipilih terdapat beberapa karakteristik yang ada pada populasi sehingga tercermin pada sampel yang dipilih.

Sugiyono (2012:121) mengatakan:

”Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.”

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010:218) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah berupa data kuesioner yang telah diisi oleh responden terpilih dari seluruh sampel yang telah ditetapkan.

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Seluruh karyawan yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi
2. Jabatan
3. Pendidikan

Tabel 3.4
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Seluruh karyawan yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi	45
2	Tidak memenuhi kriteria 2	(0)
3	Tidak memenuhi kriteria 3	(0)
Jumlah Sampel Penelitian		45

Sumber data : Diolah Penulis

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data primer. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang bisa dilakukan oleh peneliti.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*), sehingga dapat digunakan untuk melihat kenyataan yang sebenarnya dari masalah yang ada.

Penelitian Lapangan adalah penelitian yang dimaksud untuk memperoleh data-data primer yaitu data yang diperoleh melalui kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lapangan untuk memperoleh data primer secara langsung.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menganalisis budaya organisasi, kualitas sistem informasi akuntansi, dan kualitas informasi dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Membuat kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden, yaitu *user* pengguna sistem informasi yang bekerja pada BUMN Bidang Sarana Angkutan Darat di Kota Bandung. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pernyataan yang diajukan singkat dan jelas, serta waktu yang diperlukan untuk pengisian kuesioner tidak lebih dari 20 menit.

b. Membagikan dan mengumpulkan kuesioner

Daftar kuesioner disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden.

c. Memberikan skor

Setiap item dari kuesioner yang merupakan pertanyaan positif dan negatif yang memiliki jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda. Skor untuk pertanyaan yang positif yaitu, nilai tertinggi (5) dan nilai terendah

(1). Sebaliknya untuk pertanyaan negatif yaitu, nilai tertinggi (1) dan nilai terendah (5)

Pertanyaan positif:

- “Sangat setuju/Selalu/Seluruhnya” memiliki nilai=5
- “Setuju/Sering/Sebagian Besar” memiliki nilai=4
- “Ragu-ragu/Kadang-kadang/Sebagian” memiliki nilai=3
- “Tidak Setuju/Jarang/Sebagian Kecil” memiliki nilai=2
- “Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Tidak Ada” memiliki nilai=1

Pertanyaan Negatif:

- “Sangat setuju/Selalu/Seluruhnya” memiliki nilai=1
- “Setuju/Sering/Sebagian Besar” memiliki nilai=2
- “Ragu-ragu/Kadang-kadang/Sebagian” memiliki nilai=3
- “Tidak Setuju/Jarang/Sebagian Kecil” memiliki nilai=4
- “Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Tidak Ada” memiliki nilai=5

Apabila data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan, dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik, untuk menilai variabel Budaya Organisasi (X), variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y), dan variabel Kualitas Informasi (Z), maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk menilai budaya organisasi (X), kualitas sistem informasi akuntansi (Y) dan kualitas informasi (Z), maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Rumus *mean* (rata-rata) yang terdapat dalam statistik untuk penelitian sebagai berikut:

Untuk Variabel X $\bar{X} = \frac{\sum X_i}{N}$	Untuk Variabel Y $\bar{Y} = \frac{\sum Y_i}{N}$	Untuk Variabel Z $\bar{Z} = \frac{\sum Z_i}{N}$
---	---	---

Sumber: Moh. Nazir (2011:383)

Keterangan:

- \bar{X} = Rata-rata X
- \bar{Y} = Rata-rata Y
- \bar{Z} = Rata-rata Z
- Σ = Sigma (Jumlah)
- X i = Nilai X ke i sampai ke n
- Y i = Nilai Y ke i sampai ke n
- Z i = Nilai Z ke i sampai ke n
- N = Jumlah individu

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok tersebut, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Persamaan rata-rata (*mean*) di atas merupakan teknik penjelasan kelompok didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dari nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah peneliti terapkan.

Nilai variabel Budaya Organisasi (X) terdapat 34 (tiga puluh empat) pernyataan, nilai tertinggi dari variabel X adalah 170 (34×5), sedangkan nilai terendah dari variabel Budaya Organisasi (X) adalah 34 (34×1). Untuk variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) atau nilai dari variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) terdapat 12 (dua belas) pernyataan, maka nilai tertinggi dari variabel Y adalah 60 (12×5), sedangkan nilai terendah dari variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) adalah 12 (12×1). Nilai variabel Kualitas Informasi (Z) terdapat 23 (dua puluh tiga) pernyataan, nilai tertinggi dari variabel Z adalah 115 (23×5), sedangkan nilai terendah dari variabel Kualitas Informasi (Z) adalah 23 (23×1).

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Menurut Sudjana (2005:47) bahwa:

- a. Tentukan rentang, ialah data tersebar yang dikurangi data terkecil
- b. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain yang cukup bagus untuk n berukuran besar $n > 200$, misalnya dapat menggunakan aturan sturges, yaitu banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$
- c. Terdapat panjang kelas interval p

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

- b. Kriteria untuk menilai Budaya Organisasi (X), rentang $\frac{170-34}{5} = 27.2$ maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Variabel Budaya Organisasi

Interval	Kriteria
34,0 - 61,2	Tidak Baik
61,3 - 88,4	Kurang Baik
88,5 - 115,6	Cukup Baik
115,7 - 142,8	Baik
142,9 - 170	Sangat Baik

Penulis melakukan kategorisasi terhadap dimensi budaya organisasi berdasarkan skor tertinggi dan terendah. Nilai interval untuk setiap kategori disusun dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6
Pedoman Kategorisasi Dimensi Misi (*Mission*)

Interval	Kriteria
315 – 567	Tidak Baik
568 – 819	Kurang Baik
820 – 1071	Cukup Baik
1072 – 1323	Baik
1324 – 1575	Sangat Baik

Batas Atas : $45 \times 8 \times 5 = 1800$

Batas Bawah : $45 \times 8 \times 1 = 360$

Tabel 3.7
Pedoman Kategorisasi Dimensi Keterlibatan (*Involvement*)

Interval	Kriteria
360 – 648	Tidak Baik
649 – 936	Kurang Baik
937 – 1224	Cukup Baik
1225 – 1512	Baik
1513 – 1800	Sangat Baik

Batas Atas : $45 \times 8 \times 5 = 1800$

Batas Bawah : $45 \times 8 \times 1 = 360$

Tabel 3.8
Pedoman Kategorisasi Dimensi Adaptabilitas (*Adaptability*)

Interval	Kriteria
405 – 729	Tidak Baik
730 – 1053	Kurang Baik
1054 – 1377	Cukup Baik
1378 – 1701	Baik
1702 – 2025	Sangat Baik

Batas Atas : $45 \times 9 \times 5 = 675$

Batas Bawah : $45 \times 9 \times 1 = 135$

Tabel 3.9
Pedoman Kategorisasi Dimensi Konsistensi (*Consistency*)

Interval	Kriteria
450 – 810	Tidak Baik
811 – 1170	Kurang Baik
1171 – 1530	Cukup Baik
1531 – 1890	Baik
1891 – 2250	Sangat Baik

Batas Atas : $45 \times 10 \times 5 = 2250$

Batas Bawah : $45 \times 10 \times 1 = 450$

- c. Kriteria untuk Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y), rentang $\frac{80-16}{5} = 12.8$ maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Interval	Kriteria
16,0 - 28,8	Tidak Berkualitas
28,9 - 41,7	Kurang Berkualitas
41,8 - 54,6	Cukup Berkualitas
54,7 - 67,5	Berkualitas
67,6 - 80,4	Sangat Berkualitas

Penulis melakukan kategorisasi terhadap dimensi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berdasarkan skor tertinggi dan terendah. Nilai interval untuk setiap kategori disusun dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.11
Pedoman Kategorisasi Dimensi Kemudahan Pengaksesan (*Flexibility*)

Interval	Kriteria
135 - 243	Tidak Berkualitas
244 - 351	Kurang Berkualitas
352 - 459	Cukup Berkualitas
460 - 567	Berkualitas
568 - 675	Sangat Berkualitas

Batas Atas : $45 \times 5 \times 3 = 675$

Batas Bawah : $45 \times 1 \times 3 = 135$

Tabel 3.12
Pedoman Kategorisasi Dimensi Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use*)

Interval	Kriteria
90 – 162	Tidak Berkualitas
163 – 234	Kurang Berkualitas
235 – 306	Cukup Berkualitas
307 – 378	Berkualitas
379 – 450	Sangat Berkualitas

Batas Atas : $45 \times 5 \times 2 = 450$

Batas Bawah : $45 \times 1 \times 2 = 90$

Tabel 3.13
Pedoman Kategorisasi Dimensi Keandalan Sistem (*Reliability*)

Interval	Kriteria
315 – 567	Tidak Berkualitas
568 – 819	Kurang Berkualitas
820 – 1071	Cukup Berkualitas
1072 – 1323	Berkualitas
1324 – 1575	Sangat Berkualitas

Batas Atas : $45 \times 5 \times 7 = 1575$

Batas Bawah : $45 \times 1 \times 7 = 315$

Tabel 3.14
Pedoman Kategorisasi Dimensi Integrasi (*Integration*)

Interval	Kriteria
135 - 243	Tidak Berkualitas
244 - 351	Kurang Berkualitas
352 - 459	Cukup Berkualitas
460 - 567	Berkualitas
568 - 675	Sangat Berkualitas

Batas Atas : $45 \times 5 \times 3 = 675$

Batas Bawah : $45 \times 1 \times 3 = 135$

- c. Kriteria untuk Kualitas Informasi (Z), rentang $\frac{115-23}{5} = 18.4$ maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.15
Kriteria Penilaian Variabel Kualitas Akuntansi

Interval	Kriteria
23,0 - 41,4	Tidak Berkualitas
41,5 - 59,8	Kurang Berkualitas
59,9 - 78,2	Cukup Berkualitas
78,3 - 96,6	Berkualitas
96,7 - 115	Sangat Berkualitas

Penulis melakukan kategorisasi terhadap dimensi Kualitas Informasi berdasarkan skor tertinggi dan terendah. Nilai interval untuk setiap kategori disusun dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.16
Pedoman Kategorisasi Dimensi Akurasi (*Accuracy*)

Interval	Kriteria
270 – 486	Tidak Berkualitas
487 – 702	Kurang Berkualitas
703 – 918	Cukup Berkualitas
919 – 1134	Berkualitas
1135 – 1350	Sangat Berkualitas

Batas Atas : $45 \times 5 \times 6 = 1350$

Batas Bawah : $45 \times 1 \times 6 = 270$

Tabel 3.17
Pedoman Kategorisasi Ketepatan Waktu (*Timelines*)

Interval	Kriteria
225 – 405	Tidak Berkualitas
244 – 585	Kurang Berkualitas
352 – 765	Cukup Berkualitas
460 – 945	Berkualitas
946 – 1125	Sangat Berkualitas

Batas Atas : $45 \times 5 \times 5 = 1125$

Batas Bawah : $45 \times 1 \times 5 = 225$

Tabel 3.18
Pedoman Kategorisasi Relevansi (*Relevancy*)

Interval	Kriteria
315 – 567	Tidak Berkualitas
568 – 819	Kurang Berkualitas
820 – 1071	Cukup Berkualitas
1072 – 1323	Berkualitas
1324 – 1575	Sangat Berkualitas

Batas Atas : $45 \times 5 \times 7 = 1575$

Batas Bawah : $45 \times 1 \times 7 = 315$

Tabel 3.19
Pedoman Kategorisasi Kelengkapan (*Completeness*)

Interval	Kriteria
225 – 405	Tidak Berkualitas
244 – 585	Kurang Berkualitas
586– 765	Cukup Berkualitas
766 – 945	Berkualitas
946 - 1125	Sangat Berkualitas

Batas Atas : $45 \times 5 \times 5 = 1125$

Batas Bawah : $45 \times 1 \times 5 = 225$

3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji validitas dan reliabilitas alat pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui kesahan (*valid*) dan keandalan (*reliable*) kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

3.5.2.1 Uji Validitas

Pengertian uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2012:172) bahwa:

“Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengoreksi skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2012:178) sebagai berikut:

- a. Jika $\geq 0,30$, maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika $\leq 0,30$, maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah tidak valid.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel x dan y
- $\sum x$ = Jumlah nilai variabel x
- $\sum y$ = Jumlah nilai variabel y
- $\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel x
- $\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel y
- n = Banyaknya sampel

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *cronbach alpha* dengan menggunakan fasilitas SPSS. Suatu instrumen dikatakan *reliable* jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60 yang dirumuskan:

$$A = \frac{K \cdot r}{1 + (K - 1)r}$$

Keterangan:

- A = Koefisien reliabilitas
- k = Jumlah item reliabilitas
- r = Rata-rata korelasi antar item
- 1 = Bilangan konstan

Pemberian interpretasi terhadap reabilitas variabel dapat dikatakan reliabel jika koefisien variabelnya lebih dari 0,60.

3.5.3 Rancangan Analisis Data dan Rancangan Uji Hipotesis

Rancangan uji hipotesis yang digunakan untuk menguji pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan implikasinya pada kualitas informasi adalah analisis regresi sederhana. analisis regresi linear

sederhana dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas terhadap satu buah variabel terikat. analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

3.5.3.1 Transformasi Data melalui *Method of Successive Interval* (MSI)

Method of Successive Interval (MSI) adalah merubah data ordinal menjadi skala interval berurutan. Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Method of Successive Interval* (MSI) adalah:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area di bawah atas} - \text{are di bawah batas bawah})}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus:

$$Y = S_{vi} + [SV \text{ Min}]$$

Dengan catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negatif terbesar diubah menjadi sama dengan satu.

3.5.3.2 Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Pada sub struktur yang pertama variabel budaya organisasi sebagai variabel independen (eksogenus variabel) dan sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen (endogenus variabel). Selanjutnya untuk menguji pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi ditempuh dengan langkah-langkah dibawah ini.

a. Persamaan Regresi (*Simple Regression*)

Persamaan Regresi (*Simple Regression*) diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

(Sumber: Sugiyono, (2013, 270))

Dalam hal ini:

- Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.
- a : Konstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika nilai X=0.
- b : Ketika arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel dependen.
- X : Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

b. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam hal ini untuk mengukur hubungan antara budaya organisasi dengan kualitas SIA. Untuk mengetahui bagaimana tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, digunakan kriteria keeratan korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.20
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sugiono (2013;184)

c. Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diperoleh dari mengkuadratkan nilai koefisien jalur, dihitung dengan rumus:

$$R_{yx}^2 = (P_{yx})^2$$

d. Pengujian Hipotesis (*T test*)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan t_{tabel}

dan t_{hitung} . Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t_{table} yang diperoleh dengan menggunakan taraf nyata 0,05. Berikut ini rumus untuk uji t secara parsial sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

(Sumber: Sugiyono (2013, 243))

Di mana :

r : koefisien korelasi

n : jumlah data

3.5.3.3 Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi

Pada sub struktur yang kedua variabel kualitas sistem informasi akuntansi berperan sebagai variabel independen (eksogenus variabel) dan kualitas informasi akuntansi (endogenus variabel). Selanjutnya untuk menguji pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi pada kualitas informasi ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Persamaan Regresi (*Simple Regression*)

Persamaan Regresi (*Simple Regression*) diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

(Sumber: Sugiyono, (2013, 270))

Dalam hal ini:

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a : Konstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika nilai $X=0$.

b : Ketika arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel dependen.

X : Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

b. Menghitung Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam hal ini untuk mengukur hubungan antara kualitas SIA dengan kualitas informasi. Untuk mengetahui bagaimana tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, digunakan kriteria keeratan korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.21
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sugiono (2013;184)

Karena variabel independen hanya satu variabel (Sistem Informasi Akuntansi), maka nilai koefisien korelasi.

$$(P_{zy}) = r_{yz}$$

Dimana koefisien korelasi diperoleh menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

c. Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diperoleh dari mengkuadratkan nilai koefisien jalur, dihitung dengan rumus:

$$R_{zy}^2 = (P_{zy})^2$$

3.5.3.4 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari ketiga variabel.

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut khusus mengenai populasi, umumnya mengenai parameter populasi, maka populasi itu disebut dengan hipotesis statistik.

Menurut Sugiyono (2012:93) adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

- a. $H_0; \beta_1 \geq 0$: Budaya Organisasi tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
- b. $H_a; \beta_1 < 0$: Budaya Organisasi Berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi
- c. $H_0; \beta_2 \geq 0$: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Informasi.
- d. $H_a; \beta_2 < 0$: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Informasi.

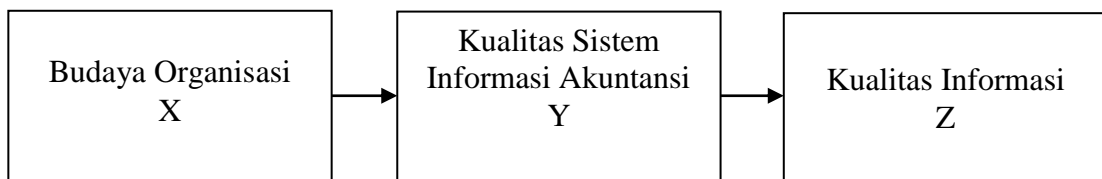
Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Seperti dikemukakan dalam **Cooper and Schindler (2014; 430)** yang dialihbahasakan oleh Budijanto, uji signifikansi dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel, bukan dari data sensus. Jadi untuk menjawab kedua hipotesis penelitian, koefisien jalur yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien jalur variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak

dan sebaliknya apabila koefisien jalur variabel independen yang sedang diuji sama dengan nol maka H_0 diterima.

3.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang sedang diteliti dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu: “Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan implikasinya pada Kualitas Informasi.”

Adapun model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian